

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Data

Pembinaan Akhlakul Karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Segala tingkah laku yang diarahkan pada perilaku yang terpuji. Strategi Guru PAI adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Huda Tahun Ajaran 2018/2019 terfokus pada Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, Metode Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa, dan Evaluasi Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (transfer of head) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai (transfer of heart) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang ber Akhlakul Karimah.

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk bekal hidup didunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki kepribadian yang simpatik, karena dengan itu, manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitarnya.

Dalam ruang lingkup yang luas, Peran Guru Pendidikan Agama Islam ditekankan dalam Pembinaan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi

sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, aka sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol.

Menjadi seorang Guru pendidikan agama islam khususnya di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar juga sering memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika anak didik melakukan kesalahan. Memberikan peringatan itupun dengan hal yang mendidik tidak langsung memberikan hukuman pada siswa. Jika siswa tidak menghiraukan maka guru Konselinglah yang menangani. Dengan berbagai usaha-usaha seperti yang dilakukan oleh setiap guru yaitu melalui pendekatan psikologis siswa terlebih dahulu, menanyakan, memberikan arahan dan lain sebagainya. Selain itu juga guru Pendidikan agama Islam selalu menyarankan anak didiknya untuk berteman dengan teman yang baik.¹

Anak didik di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar masih sedikit yang kurang memahami ilmu Pendidikan Agama islam. Bagaimanapun juga

¹ Interaksi guru pendidikan agama islam dan anak didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar, hasil observasi di kelas (selasa, 14 Februari 2019 pukul 08.45 WIB)

anak didik yang menganut agama Islam, harus konsekuen dengan ajaran dan diamalkan ilmu yang sudah didapatkannya disekolahan. Dengan adanya ilmu tambahan dan peran guru Pendidikan Agama Islam, Kegiatan membaca, hafalan Al-Qur'an (mengaji) termasuk salah satu bentuk ibadah yang mempunyai nilai tersendiri bagi umat Islam. Karena dengan mengaji tersebut setiap muslim akan mengenal wahyu.

Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang didalamnya terkandung petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, guru agama sering memberikan tugas menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis karena bagaimanapun juga Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian penting bagi amalan ibadah setiap muslim. Menurut Bapak Ali Nurullah selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga menjelaskan bahwasanya: "Mengaji juga termasuk proses pembentukan karakter kepribadian muslim yang tujuannya sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an".²

Menurut beliau belajar Al-Qur'an juga sangat penting sebagai pembelajaran dan proses pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Untuk menanamkan kepribadian muslim MTs Darul Huda Wonodadi Blitar guru pendidikan agama Islam memberi buku catatan khusus kegiatan-kegiatan seperti shalat dhuhur berjamaah. Apabila ada salah satu siswa yang ketahuan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka guru memberi catatan

² Wawancara dengan Bapak Ali Nurullah. Guru Pendidikan Agama Islam MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, (Selasa, 18 Februari 2014, pukul 12.30 WIB)

khusus atau pesan di dalam buku agar siswa termotivasi untuk meningkatkan shalatnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Mts Darul Huda Wonodadi Blitar.

Adapun faktor pendukung dalam realisasi pembinaan akhlak ada dari internal dan eksternal, diantaranya:

a) Internal

1) Tim Keagamaan

Tim keagamaan disini merupakan tim yang mengontrol seluruh kegiatan agama di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Tim keagamaan terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dengan adanya Tim Keagamaan ini mempermudah untuk mengkondisikan ketika akan dilaksanakan setiap kegiatan keagamaan, serta mengkonsep setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dan adanya Tim Keagamaan sedikit meringankan beban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan karena menghadapi murid yang jumlahnya sangat banyak. Seperti ketika wawancara dengan bapak Abdul Majid, bahwa: "Kalau disini untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan maka kita bentuk Tim Keagamaan agar pengkondisian ketika kegiatan itu juga mudah. Apalagi

kebanyakan murid disini adalah laki-laki, jadi ya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan”.³

Kemudian ditambahi dengan pernyataan bapak Ulil Abshar, bahwa: “Kami membentuk Tim Keagamaan supaya mempermudah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, baik dari segi perencanaan dan juga pengkondisian supaya banyak yang ikut kegiatan tersebut. Tim Keagamaan ini terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”.⁴

2) Osis MTs Darul Huda Wonodadi Blitar

Dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tak terlepas dari pengaruh Osis MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yang juga ikut berperan aktif dalam melakukan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Pengaruh yang dibawa oleh pengurus Osis juga sangat tinggi karena mereka adalah teman sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mawaddatu Ula, bahwa: “Selain tim keagamaan yang memberikan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, kami juga di bantu

³ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembina ekstrakurikuler di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 7 Agustus 2014

⁴ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembina ekstrakurikuler di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 7 Agustus 2014

oleh pengurus Osis. Jadi, kami lebih bisa mengontrol dan mengkondisikan secara menyeluruh”.⁵

Itulah beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dalam segi internal.

Berikutnya, peneliti akan memaparkan apa saja yang menjadi faktor yang seringkali menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, antara lain:

1) Sarana / Fasilitas

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembinaan akhlak tentunya sedikit banya membutuhkan tempat dan alat sebagai fasilitas agar udah dipahami oleh siswa-siswi di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dibandingkan dengan muridnya yang banyak, MTs Darul Huda Wonodadi Blitar hanya memiliki Musholla sangat kecil, sehingga ketika melakukan kegiatan sangat tidak memungkinkan untuk bisa masuk semuanya, yang akhirnya memerlukan penjadwalan per kelas. Sedangkan kelas yang ada di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar ini ada banyak kelas mulai kelas 1 sampai kelas 3. Ketika sholat dhuha, dzuhur dan ashar itu giliran. Jadi, perlu 2 gelombang untuk giliran di Musholla untuk melakukan sholat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mawaddatu Ula, bahwa:

⁵ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI dan pembinaan ekstrakurikuler di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 7 Agustus 2014

“kegiatan ini sangat terkendala dengan sarana yang ada, yakni musholla yang sangat tidak memadai. Jadi, tidak ada pilihan lain kecuali dengan penjadwalan yang terus bergantian”.⁶

Masih dalam ranah sarana penunjang pembinaan akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Kali ini fasilitas yang akan peneliti sampaikan adalah, sarana penyampaian materi yang hanya menggunakan papan tulis saja. Setidaknya harus ada LCD Proyektor, agar siswa dapat melihat materi-materi yang bersifat praktek yang memerlukan media melalui video-video supaya lebih mudah dipahami dan guru pun tidak capek untuk menjelaskan. Seperti yang dikatan bapak Ulil Abshar, bahwa:

“Harapan saya ya semoga MTs Darul Huda Wonodadi Blitar ini cepet punya LCD untuk setiap kelas, supaya lebih mudah menyampaikan dan mudah di mengerti siswa”.⁷

Itulah beberapa point terkait dengan problematika sarana yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

2) Lemahnya Minat Siswa

⁶ Hasil wawancara Ibu Mawaddatul Ula selaku guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 5 Agustus

⁷ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 7 Agustus 2014

Inilah faktor yang menurut guru-guru di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yang menjadi faktor paling berpengaruh dalam menghambat terlaksananya pendidikan agama Islam. Lemahnya ini ada juga karena beberapa factor dari diri siswa itu sendiri. Ada yang lemah pengetahuan agamanya dan akhirnya malas, ada yang jauh rumahnya jadi kalau ekstrakurikuler tidak pernah ikut dan masih banyak lagi. Seperti yang dikatakan bapak Ulil Abshar, bahwa:

“kesulitan yang paling mendasar sebenarnya terletak pada minimnya minat siswa untuk ikut kegiatan. Berbagai cara kita lakukan agar ikut kegiatan, kita bungkus asgar semenarik mungkin, tapi hasilnya ya sama saja”.⁸

Seperti juga yang dikatan Ibu Mawaddatul Ula, bahwa:

“berbagai macam status sosial siswa juga menjadikan pola piker siswa juga, lingkungan yang mempengaruhi siswa yang akhirnya minat siswa juga terpengaruh. Akhirnya siswa juga ada yang acuh, apatis, masa bodoh dengan kegiatan, males, dan sebagainya. Sehingga kita kadang sampai membentak kepada siswa yang benar-benar sulit untuk diajak”.⁹

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Budaeri selaku ketua Osis, bahwa:

⁸ Hasil wawancara Bapak Ulil Abshar selaku guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 7 Agustus 2014

⁹ Hasil wawancara Ibu Mawaddatul Ula selaku guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 5 Agustus 2014

“kami selaku ketua osis di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar juga sering menghimbau pada teman-teman semua kalau setiap ada kegiatan untuk berpartisipasi termasuk juga kegiatan keagamaan. Reaksinya macam-macam, ada yang sungkan karena teman sendiri, ada juga yang meremehkan karena juga alasan teman sendiri. Kita sendiri kadang canggung ketika akan memaksa, nanti malah dikira sok taat dan sok suci. Alternatinya, ya maksa tapi halus biar gak terkesan seperti itu”.¹⁰

3) Capek

Belajar setiap hari tentunya membuat peserta didik mengalami kelelahan, apalagi jika jam pelajaran dilaksanakan pada jam yang terakhir. Seperti pengakuan dari salah seorang siswa yaitu dari pengakuan Isna siswa kelas VIII C yang menjadi faktor lain dari kesulitan belajar agama yaitu rasa capek:

“Saya merasa capek saat pelajaran khususnya mata pelajaran agama karena jam pelajarannya kebanyakan berada pada jam terakhir. Bukan hanya capek tapi saya juga merasa mengantuk karena cuaca yang sudah panas, belum lagi karena merasa lapar. Jadi saya sangat kesulitan untuk berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung”.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara Ahmad Budaeri selaku ketua Osis MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 15 Agustus 2014.

¹¹ Wawancara dengan Isna tanggal 14 Maret 2019, pukul 10.25WIB

Kelelahan menjadi salah satu gejala kesulitan belajar karena kelelahan membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan dengan kurangnya konsentrasi akibat kelelahan maka siswa juga akan kesulitan dalam menerima materi dari guru dan membahayakan siswa tidak menaati peraturan

4) Pemberian Motivasi

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa merupakan masalah yang serius dan harus segera diatasi. Siswa tidak boleh terlalu lama berlarut dalam kesulitan belajar yang tak kunjung ada penyelesaiannya. Maka dari itu berbagai cara harus diupayakan oleh guru sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam sekolah agar siswa dapat belajar secara optimal, sehingga siswa dapat mencapai hasil secara maksimal.

Begitu juga dengan guru di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya memberikan pemahaman materi saja akan tetapi juga melakukan berbagai strategi yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun berbagai bentuk strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa salah satunya yaitu dengan memberikan sebuah motivasi.

“Salah satu tindakan yang kami lakukan ketika siswa mengalami kesulitan belajar yaitu memberikan sebuah dorongan berupa motivasi. Dengan memberikan sebuah motivasi diharapkan siswa

mampu terpicu untuk lebih semangat dalam pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an Hadits".¹²

Pemberian sebuah motivasi merupakan cara yang cukup efektif dalam menumbuhkan semangat pada siswa. Karena dengan adanya sebuah motivasi siswa akan merasa diperhatikan sehingga siswa bisa lebih percaya diri.

b) Eksternal

1) Lingkungan sekolah

Beberapa hal yang menjadi penghambat beberapa kegiatan pembinaan akhlak adalah lingkungan sekolah, siswa kadang ada yang bersembunyi di rumah warga sekitar agar tidak ketahuan ketika ikut kegiatan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Saiq Abrori, bahwa:

“ketika kegiatan itu pernah cuma sedikit sekali yang ikut, setelah di telisik ada yang di rumah warga kemudian di warung, itu banyak”.¹³

2) Jarak Rumah Siswa

Tidak menutup kemungkinan pengaruh lain yang menjadi penghambat pada diri siswa adalah lingkungan rumahnya. Guru juga tidak tahu bagaimana kondisi di rumah, mungkin ketika

¹² Wawancara dengan Bapak Miftakhul Huda tanggal 14 Maret 2019, pukul 10.00 WIB

¹³ Hasil wawancara Bapak Saiq Abrori selaku guru di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 5 febuari 2014

mendapatkan materi agama dan pembinaan akhlak di sekolah belum tentu diaplikasikan di rumah, dan begitu juga pengaruh yang didapat di rumah yang pergaulannya tidak tepat itu dibawa di sekolah. Kemudian ketika ekstrakurikuler terlaksana itu hanya sedikit dengan alasan rumahnya jauh dan cenderung malas ketika berangkat melaksanakan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan bapak Saiq Abrori, bahwa:

“Yang paling susah ketika siswa disini itu bergaul dengan orang yang belum tepat di rumahnya, karena lingkungan di rumah juga sangat mempengaruhi pola pikir siswa. Terlebih jika siswa membawa pengaruh itu kepada teman-teman di sekolah. Akhirnya sangat sulit untuk mengkondisikan. Kemudian ketika ekstrakurikuler yang sampai saat ini minatnya sangat sedikit, pertama mungkin yang menjadi kendala adalah waktu, kita melaksanakan pada hari minggu karena sudah tidak ada hari lagi untuk ekstrakurikuler. Kedua jarak rumah yang relatif jauh-jauh. Jadi hanya mereka-mereka yang benar-benar berniat yang mau ikut ekstrakurikuler”.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara Bapak Saiq Abrori selaku guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tgl 5 Agustus 2014

Itulah beberapa poin yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pembinaan akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

3. Dampak Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Kharimah Siswa Di Mts Darul Huda Wonodadi Siswa.

Pembinaan Akhlakul Karimah merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Strategi guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

Pembinaan merupakan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Disini perlunya metode khusus dalam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa. Metode guru PAI dalam membina akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar terdiri dari Metode pemberian nasihat, Metode Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Bapak Asharul muttaqin selaku Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya cara dalam membina akhlaq siswa itu banyak mas, tapi yang paling menonjol dan yang paling sering digunakan guru adalah

dengan cara menasihati, Keteladanan, dan metode Pembiasaan. Semua ini menjadi tanggungjawab warga sekolah terutama guru agama”¹⁵

Sebagian besar guru MTs Darul Huda Wonodadi Blitar baik itu guru PAI maupun guru yang lain berperan besar dalam mengarahkan siswa-siswanya ke arah yang lebih baik. Namun secara garis besar tanggung jawab berada pada guru PAI, karena disini guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi pelajaran Akhlaq semata, melainkan juga mengarahkan anak didiknya untuk dapat memiliki akhlak yang terpuji. Pemberian nasihat merupakan cara mudah yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa mengenai banyak hal ke arah yang positif.

a) Metode Nasihat

Metode nasihat Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar diwujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, nasihat melalui slogan slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) dan nasihat saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah.

Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaann nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun.

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

Pemberian nasihat oleh guru PAI dilakukan ketika awal dan akhir pembelajaran, nasihat yang diberikan guru adalah pentingnya berperilaku Akhlakul Karimah kepada Allah dan sesama. Bapak Miftakhul Huda mengungkapkan:

“Akhlak kepada Allah tersebut adalah bertakwa, memohon pertolongan hanya kepadaNya melalui doa, berzikir, di waktu siang maupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepadaNya. Akhlaq kepada sesama manusia, termasuk dalam hal ini akhlak kepada teman, orang tua, diri sendiri dan orang lain. Disini saya menekankan anak-anak untuk selalu jujur dan saling menolong sesama temanya.”¹⁶

Bapak M. Saiq Abrori menambahkan tentang pemberian nasihat di luar kegiatan pembelajaran:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI saja akan tetapi tugas semua guru. Misal ada perilaku yang kurang pas yang saya lihat, langsung saya tegur mas, misalkan dalam berpakaian, ada beberapa anak yang tidak memasukan bajunya dengan rapi, maka saya nasehati, satu dua anak ada yang ndablek mas, kalau sulit dibilangin ya saya suruh push up agar mereka kapok”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Menurut salah satu siswa kelas 1 yang bernama Ahmad Nur Rohim mengatakan bahwa:

“Saya pernah mas ditegur sama Bapak M.Miftakhul Huda gara-gara saya duduk seperti di cafe saat duduk di depan kelas. Beliau langsung menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus pundak saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti kurang sopan.”¹⁸

Hal ini didukung oleh pendapat salah satu siswa kelas 1I yang bernama Alfa Al Hirzan, ia menuturkan:

“Saya pernah dinasihati mas, saat makan dikantin saya berdiri dan tidak tau kalau ada pak Miftakhul Huda lewat. Saya ditegur untuk makan dan minum sambil duduk, karena sunnah nabi Muhammad SAW”¹⁹

Selain beberapa pendapat tersebut, peneliti juga mengamati nasihat dalam bentuk slogan yaitu slogan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Salim, Sopan, Santun) yang di tempel di depan kelas. Slogan tersebut merupakan nasihat yang diberikan sekolah untuk membina akhlaq siswa yang diharapkan menjadi pembiasaan bagi siswa.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan ilma siswa kelas 1 MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.45 WIB di Masjid Sekolah

¹⁹ Wawancara dengan Alfa Al Hirzan siswa kelas 1I MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

²⁰ Observasi peneliti di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019

Metode Nasihat dalam pembinaan Akhlakul Karimah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar saat siswa melakukan tindakan pelanggaran atau tidak sesuai dengan Akhlakul Karimah, berdasarkan pendapat Bapak Miftakhul Huda:

“Strategi yang saya lakukan untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik dengan melakukan pendekatan personal (individu), yaitu dengan memanggil peserta didik secara pribadi sehingga tidak berdampak pada psikis peserta didik. Ketika ada peserta didik yang melanggar aturan melebihi bobot poin yang tertera dalam peraturan maka kami lakukan pendekatan personal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan dengan cara memanggil peserta didik secara pribadi ke kantor. Untuk kemudian kami berikan nasehat dan pengarahan terkait kesalahan yang telah ia lakukan. Misalnya, peserta didik tersebut sering bolos sekolah maka kami memberikan nasehat bahwa hal tersebut tidak baik.”²¹

Guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar memberikan nasehat secara personal kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak sesuai dengan akhlaqul karimah. Metode ini dilakukan agar tidak mengganggu psikis peserta didik dan untuk menghindari rasa malu dari pada peserta didik yang bermasalah.

b) Metode Keteladanan

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar berupa metode Keteladanan. Keteladanan merupakan metode yang biasa digunakan untuk berbagai tujuan tertentu. Apalagi dalam dunia pendidikan, keteladanan sering digunakan guru memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mengikuti sosok guru sebagai teladan. keteladanan merupakan salah satu cara yang ampuh untuk membimbing maupun membina siswa agar berperilaku Akhlaqul karimah.

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan ungkapan Bapak Asharul muttaqin selaku kepala MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengungkapkan tentang pentingnya keteladanan guru:

“Guru sebagai sosok yang selalu digugu dan ditiru seyogyanya memiliki kepribadian islami dan akhlak mulia. Semua perangai guru itu diteropong oleh peserta didik, oleh karena itu bila tidak menghiasi diri dengan perangai kebenaran dan kemuliaan maka peserta didik sebagai manusia-manusia yang akan melanjutkan

estafet perjuangan di dunia yang akan datang tidak akan terkesan dan setelah itu tidak menjadi cerita di dunia masa depan, istilahnya seperti itu. Apalagi peserta didik disini mempunyai karakter yang berbeda-beda dan latar belakang yang berbeda pula, itu sangat mempengaruhi akhlaknya. Katakanlah anaknya petani dan anaknya pegawai itu sangat berbeda sekali karakter/akhlaknya, oleh karena itu kami khususnya saya sebagai guru disini selalu memberikan contoh, meskipun dari hal-hal yang kecil, namun tetap berdampak positif”²²

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yaitu Bapak M. Saiq Abrori, beliau juga memberikan penjelasan yang senada:

“Saya sebisa mungkin memberikan teladan kepada peserta didik dalam hal apapun, setiap langkah, setiap bicara saya jadikan teladan bagi peserta didik. Kenapa? Karena saya adalah seorang guru, guru itu dalam istilah jawanya adalah digugu dan ditiru, maka saya harus memberikan contoh. Istilahnya guru itu harus All out menjadi teladan secara keseluruhan, baik itu berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah. Ya meskipun dalam penerimaannya setiap anak itu berbeda-beda, mengingat

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

latar belakangnya yang berbeda pula namun saya tetap berupaya semaksimal mungkin meskipun harus pelan-pelan.”²³

Pembinaan Ketelaadanan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak M.Miftakhul Huda W selaku guru PAI kelas 1 dan 3 MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”²⁴

Hal senada juga diungkapkan Bapak M. Saiq Abrori:

“Kalau menurut saya, metode yang paling utama adalah dengan metode teladan, karena tingkah laku seorang guru pasti akan ditiru oleh siswanya, jadi seorang guru dituntut untuk berperilaku baik, dalam memupuk keteladanan bagi siswa, saya berusaha menjaga tutur

²³ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

²⁴ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

kata kepada siswa yang baik dan sopan, disiplin waktu dan berpakaian yang rapi agar nantinya ditirukan oleh siswa”²⁵

Menurut Dwi Arifah salah satu siswi kelas 1 MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar Bapak ibu guru meminta maaf kalau ada keperluan mendadak.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan Akhlakul Karimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina Akhlakul Karimah pada peserta didiknya, tentunya memiliki strategi tersendiri dalam proses pembinaannya.

²⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

²⁶ Wawancara dengan Arifah Anindiya siswi kelas III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.30 WIB di Masjid Sekolah

Berikut pemaparan dari Bapak Miftakhul Huda selaku guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan:

“Dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 07.00 WIB sudah ada disekolah. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu.”²⁷

Untuk memperkuat pernyataan diatas, Peneliti mengamati sejak pukul 06.45 WIB guru di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar sudah ada yang datang. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar adanya guru-guru disini mempunyai disiplin yang tinggi yakni dengan selalu datang pagi dan tepat waktu. Tidak lama kemudian beberapa peserta didik terlihat tiba disekolah.²⁸

Selain langkah-langkah tersebut, metode lain yang dilakukan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni sebagai berikut sesuai ungkapan Bapak Miftakhul Huda:

²⁷ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

²⁸ Observasi Peneliti tanggal 16 Maret 2019

“Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu penting, harapannya agar mereka tahu dan meniru, akhirnya menjadi viral dalam lembaga.”²⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak M. Saiq Abrori, berikut penuturan beliau:

“Sebagai guru saya juga harus berpenampilan menarik dalam artian pakaiannya rapi, sopan, tidak semrawut, dan saya juga selalu mengenakan kopiyah. Ini untuk memberikan kesan kepada peserta didik bahwa sebagai guru saya patut dihormati dan juga sebagai teladan agar peserta didik juga berpakaian rapi. Kebanyakan ya mas, peserta didik yang pakaiannya rapi dengan yang pakaiannya katakanlah semrawut itu akhlaknya juga berbeda. Misalnya peserta didik perempuan yang memakai jilbab rapi itu pasti mempunyai akhlak yang baik.”³⁰

Selanjutnya, metode Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan adalah menghimbau peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.

²⁹ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

³⁰ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

Kemudian guru dan beberapa peserta didik berbondong-bondong kemushola untuk melaksanakan sholat berjamaah, berdasarkan pemaparan Bapak Miftakhul Huda:

“Peserta didik disini juga selalu saya himbau dan dampingi dalam setiap kegiatan keagamanya. Seperti dalam kegiatan yang memang rutin dilakukan, misalnya sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah, membaca do’a dan asmaul husna, membaca surat pendek, dsb. Saya tidak mau nanti surut kegiatannya, mentalnya, dan semangatnya. Kadang peserta didik itu kalau sudah libur, ketika masuk lagi akan hilang kemauannya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti biasa makanya kita berikan pendampingan untuk menggugah semangatnya lagi.”³¹

Menurut Dwi Arifah salah satu siswi kelas 1 MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, ia mengungkapkan:

“Kalau Bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, guru selalu ngoyak-ngoyak anak-anak ketika sudah tiba sholat dhuhur untuk melaksanakan dengan berjama’ah, apalagi sholat dhuha. Selain menghimbau saya juga melihat guru melaksanakan sholat dhuha”³²

³¹ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

³²

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

Pembiasaan dalam proses pembinaan Akhlakul Karimah memiliki tujuan sebagaimana pernyataan Asharul muttaqin selaku kepala sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar:

“Membentuk pribadi siswa untuk membiasakan mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia, Membiasakan sopan santun, bertutur kata yang baik serta membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, Mengajarkan tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan membiasakan bersikap, ikhlas, sabar, optimis, dan teguh pendirian”³³

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Miftakhul Huda selaku Guru PAI, guru mengatakan:

“Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. peserta didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat

³³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar Drs P.Slamet Waluyo, M.Pd I, tanggal 04 Maret 2019 pukul 07.10 WIB di Kepala Sekolah.

didirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.”³⁴

Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do’a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, berjabat tangan/mencium tangan dengan Bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Metode Guru PAI dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan do’a sesuai pendapat Bapak Abdullah sebagai berikut:

“Untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui pembiasaan, guru-guru disini membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa berdo’a. Berdo’a ketika dikelas kami biasakan berdo’a sebelum dan setelah pembelajaran”³⁵

Pembiasaan Do’a dilakukan untuk membina akhlak peserta didik bertujuan untuk menghilangkan sikap takabur dan membuat peserta didik menjadi rendah hati (tawadhu’) dan beriman kepada Allah SWT. Siswa wajib membaca doa saat memulai pembelajaran, karena doa

³⁴ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

³⁵ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

merupakan hal yang penting dalam membentuk nilai-nilai keislaman dalam membentuk akhlaqul karimah.

Selain itu, metode pembiasaan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik yaitu bertutur kata yang baik dan sopan sebagaimana ungkapan Bapak Miftakhul Huda:

“Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan disini menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil). Hal ini sangat penting sebagai penentu karakter anak karena bahasa menunjukkan kejiwaan seseorang. Orang akan melihat pribadi anak yang baik ya dari bahasanya. Kemudian tidak ada orang yang berbahasa jawa halus tidak menghargai orang lain, tentu mereka tidak akan memakai bahasa keagungan untuk diri mereka sendiri melainkan untuk orang lain. Oleh karenanya, kami disini membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik. Terutama dengan menggunakan bahasa jawa baik itu ketika berkomunikasi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah atau lingkungan masyarakat.”³⁶

Pembiasaan dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui dengan menggunakan bahasa jawa (ngoko dan krama inggil) dalam berkomunikasi. Baik itu antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Penggunaan

³⁶ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

bahasa jawa sendiri merupakan bagian dari pendidikan yaitu supaya anak mengerti sopan santun. Ketika mengajar dikelas, guru menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi. Tujuan menggunakan bahasa jawa dalam membina akhlak peserta didik yaitu pertama, anak mengerti bahasa jawa karena itu bahasa sopan santun. Kedua, mengandung Akhlakul Karimah. Ketiga, membiasakan akhlak lewat komunikasi.

Metode dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik juga melalui pembiasaan salam dan berjabat tangan. Bapak Miftakhul Huda mengungkapkan:

“Selanjutnya dalam membina akhlaq siswa adalah memberikan pembiasaan kepada peserta didik melalui salam dan berjabat tangan. Salam dan berjabat tangan adalah bentuk penghormatan kepada yang lebih tua, istilah jawnya “ngajeni”. Dalam islam sendiri Rasulullah SAW memberikan teladan dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan kepada anak kecil.”³⁷

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui pembiasaan. Diantaranya adalah dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, dimanapun bertemu minimal mengucapkan salam dan berjabat tangan bahkan diluar sekolahpun ketika bertemu dengan guru ataupun peserta

³⁷ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

didik. Melalui salam dan berjabat tangan dapat merekatkan tali jiwa antara guru dan peserta didik dan sebagai praktek teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan tersebut akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi.

Selain itu, metode yang dilakukan Guru PAI dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, yakni pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha, sesuai ungkapan Bapak Miftakhul Huda:

“Strategi lain yang saya lakukan adalah membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah. Untuk sholat dhuha dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mas, tepatnya pukul 06.45 pagi...”³⁸

Dalam pelaksanaannya sendiri baik itu shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjama’ah tetap saja ada peserta didik yang malas melaksanakan, untuk mengatasi hal tersebut guru-guru yang lain secara bergantian menghimbau dan mengajak mereka untuk sholat. Misalnya masih ada peserta didik yang duduk dikelas, guru mendekati siswa kemudian menanyakan kenapa tidak segera melaksanakan sholat. Selain itu, untuk mengontrol pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, MTs Darul Huda Wonodadi Blitar menerapkan buku kendali sholat berjamaah

³⁸ Wawancara dengan Bapak M. Miftakhul Huda selaku guru PAI kelas 1 & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 13.15 WIB di Masjid Sekolah

khusus untuk siswi yang tidak sholat atau halangan. Bapak Abdullah Qodir menuturkan:

“Sholat berjamaah itu sangat penting mas... wajib bagi seluruh siswa MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, jadi kami sangat menekankan untuk berjamaah, bahkan demi kejujuran anak-anak dalam menjaga sholat, kami memberikan buku kendali sholat khusus untuk siswi yang berhalangan, saya sendiri khawatir kalau mereka tidak jujur. Dengan adanya buku tersebut, guru tau siklus anak-anak kapan waktu sholat dan kapan tidaknya mas. Harapanya mereka jujur dalam menjaga ibadahnya”³⁹

Adapun tujuan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar adalah untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, kemudian untuk membina akhlak juga pertama, membangun ukhuwah. Kedua, membina sikap disiplin dalam hal sholat tepat waktu. Ketiga, melatih anak untuk sabar dimana siswa harus menanti sholat sebelum pulang.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

³⁹ Wawancara dengan Bapak M. Saiq Abrori, S.Pd.I. selaku guru PAI kelas II & III MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, tanggal 16 Maret 2019 pukul 12.30 WIB di Ruang Piket Guru

- a. Proses pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah. (6) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) Adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) Adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan.
- c. Pendekatan Guru PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu dengan mengamati dan mengidentifikasi akhlaq siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.
- d. Pendekatan PAI dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dilakukan dengan Pendekatan

partisipatif yaitu melibatkan siswa dalam berAkhlakul Karimah di dalam kelas dan di luar kelas

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Mts Darul Huda Wonodadi Blitar

- a. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh siswa masih dalam hal yang wajar karena melihat latar belakang dari siswa itu sendiri, kesulitan tersebut masih bisa diatasi jika siswa memang bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya suatu keinginan dan semangat dari siswa dalam pembelajaran membuat siswa tidak terlalu mengalami kesulitan dan akan memudahkan guru dalam penyampaian materi secara maksimal.
- b. Untuk menunjang guru PAI dalam pembentukan Akhlaqul Karimah terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah terus diberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar dapat mengaplikasikan akhlaqul karimah ataupun budi pekerti luhur yang tentu saja harus dicontohkan oleh seorang pengajar.
- c. Dampak Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di Mts Darul Huda Wonodadi Siswa
- d. Proses pembinaan akhlakul karimah siswa, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual

yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil. (4) membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain. (5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- e. Peran guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) Adanya sholat dhuha dan shalat berjama'ah, (2) Diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) Adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) Adanya peraturan tentang kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan.
- f. Guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar mencoba upaya dengan malimal dan juga untuk menunjang terbentuknya karakter yang bersifat melekat pada diri anak didik maka dimulai dengan seorang pengajar atupun guru dengan memberikan contoh akhlaqul karimah yang baik kepada seorang peserta didik dan juga tidak memberikan sebuah teori semata, dan apabila terdapat seorang siswa atau peserta didik yang melanggar maka seorang pengajar mmberikan masukan dan

arahan dengan lembut supaya tidak mengganggu pertumbuhan mental dari peserta didik tersebut.

C. Analisa Data

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, yang mencakup tentang beberapa cara yang digunakan sebagai acuan membina Akhlaqul Karimah pada peserta didik disekolah.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengelolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlaqul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa untuk bekal hidup didunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam ruang

lingkup yang luas, Peran Guru Pendidikan Agama Islam ditekankan dalam Pembinaan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol.

Menjadi seorang Guru pendidikan agama islam khususnya di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar juga sering memberikan peringatan atau nasehat-nasehat jika anak didik melakukan kesalahan. Memberikan peringatan itupun dengan hal yang mendidik tidak langsung memberikan hukuman pada siswa. Jika siswa tidak menghiraukan maka guru Konselinglah yang menangani. Dengan

berbagai usaha-usaha seperti yang dilakukan oleh setiap guru yaitu melalui pendekatan psikologis siswa terlebih dahulu, menanyakan, memberikan arahan dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Mts Darul Huda Wonodadi Blitar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada focus pertama ditemukan beberapa temuan. Adapun temuan mengenai faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlaqul Karimah siswa MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu terbagi menjadi 2 bagian internal dan eksternal.

Untuk mendukung dalam pembentukan Akhlaqul Karimah terdapat tim keagamaan yang di dalamnya terdiri dari guru-guru Pendidikan Agama Islam di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dengan adanya Tim Keagamaan ini mempermudah untuk mengkondisikan ketika akan dilaksanakan setiap kegiatan keagamaan, serta mengkonsep setiap kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan. Dan adanya Tim Keagamaan sedikit meringankan beban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan karena menghadapi murid yang jumlahnya sangat banyak. Disamping terdapat tim keadamaan untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar tak terlepas dari pengaruh Osis MTs Darul Huda Wonodadi

Blitar yang juga ikut berperan aktif dalam melakukan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

Berikutnya, yang menjadi faktor yang seringnya menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, antara lain:

a) Internal

1) Sarana / Fasilitas

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai penunjang pembinaan akhlak tentunya sedikit banya membutuhkan tempat dan alat sebagai fasilitas agar udah dipahami oleh siswa-siswi di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Dibandingkan dengan muridnya yang banyak, MTs Darul Huda Wonodadi Blitar hanya memiliki Musholla sangat kecil, sehingga ketika melakukan kegiatan sangat tidak memungkinkan untuk bisa masuk semuanya, yang akhirnya memerlukan penjadwalan per kelas.

2) Lemahnya Minat Siswa

Inilah faktor yang menurut guru-guru di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yang menjadi faktor paling berpengaruh dalam menghambat terlaksananya pendidikan agama Islam. Lemahnya ini ada juga karena beberapa factor dari diri

siswa itu sendiri. Ada yang lemah pengetahuannya agamanya dan akhirnya malas, ada yang jauh rumahnya.

Dengan lemahnya minat siswa maka hal itu akan menjadi sebuah faktor yang menghambat guru dalam pembentukan karakter dengan lemahnya minat mempelajari akhlaq.

3) Pemberian Motivasi

Kesulitan yang dialami oleh siswa merupakan masalah yang serius dan harus segera diatasi. Pemberian motivasi kepada peserta didik akan dapat membuat gejatan semangat dalam diri siswa untuk lebih meningkatkan akhlaqul karimah. Motivasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk mendongkrak semangat siswa untuk berakhlaqul karimah dari dalam, hal ini berkaitan erat dengan nasihat yang diberikan oleh guru yang biasanya dibarengi oleh penghargaan dan sanksi.

b) Eksternal

1) Lingkungan sekolah

Beberapa hal yang menjadi penghambat beberapa kegiatan pembinaan akhlak adalah lingkungan sekolah, siswa kadang ada yang bersembunyi di rumah warga sekitar agar tidak ketahuan ketika ikut kegiatan

2) Lingkungan dan Jarak Rumah Siswa

Tidak menutup kemungkinan pengaruh lain yang menjadi penghambat pada diri siswa adalah lingkungan rumahnya. Guru juga tidak tahu bagaimana kondisi dirumah, mungkin ketika mendapatkan materi agama dan pembinaan akhlak di sekolah belum tentu diaplikasikan dirumah, dan begitu juga pengaruh yang didapat dirumah yang pergaulannya tidak tepat itu dibawa di sekolah

3. Dampak Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Kharimah Siswa Di Mts Darul Huda Wonodadi Siswa

Peran seorang guru dalam pembentukan siswa yang ber Akhlaqul Karimah memang sangat penting, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa paparan yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Sebagai dampak dari peran guru, peneliti berasumsi bahwa dampa ini sangat berkaitan erat dengan metode yang akan digunakan oleh pengajar dalam pembentukan Akhlaqul Karimah seorang siswa, maka dari itu peneliti juga memaparkan beberapa metode yang digunakan guna untuk menunjang pembentukan Akhlaqul Karimah seorang peserta didik.

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar berupa metode Keteladanan. Pembinaan Keteladanan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk menjaga kedisiplinan (Berpakaian dan konsisten waktu), himbauan dan pendampingan

mengerjakan sholat sunnah dhuha dan sholat berjamaah. Guru PAI di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar telah berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, meskipun dalam memberikan teladan itu melalui hal-hal kecil setidaknya dapat mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.

Metode guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan agar peserta didik meniru hal-hal positif dari guru. Melalui strategi ini pendidik/guru dapat memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui keteladanan juga untuk membentuk karakter islami pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar berupa metode Pembiasaan. Pembiasaan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan Akhlakul Karimah siswa diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Do'a bersama, bertutur kata yang baik dan sopan, salam dan berjabat tangan/mencium tangan dengan bapak ibu saat bertemu, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

Strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan sebagai acuan guru untuk memudahkan dalam melakukan pembinaan akhlak. Karena melalui pembiasaan maka akan tertanam pada diri peserta didik kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat membangun perilaku dan sebagai sarana agar peserta didik dapat mempertahankan akhlakul karimahnyanya.

Sebenarnya banyak sekali strategi yang bisa dilakukan guru untuk membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan. Pembiasaan akhlakul karimah harus mengikuti teladan dari Rasulullah SAW. Seiring berjalannya waktu, peserta didik menjadi paham bahwa melalui kegiatan pembiasaan akan dapat membina akhlak mereka menjadi lebih baik lagi